

PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CPTS) DAN EDUKASI TENTANG PENTINGNYA MEMILIH JAJANAN SEHAT

Saliano¹, Husnida Putriyana Hutabarat², Juliani³, Maharani Zahra Nst⁴,
Putri Aulia Rahma⁵, Putri Mendriani⁶ Rifa Safira⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: saliauto1986@gmail.com

Abstrak

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan mencuci tangan menggunakan sabun, dapat memutus mata rantai penularan penyakit. Banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa mencuci tangan menggunakan sabun itu tidak penting, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan diri dan sanitasi lingkungan. Selain mencuci tangan, memilih jajanan sehat juga penting. Mencuci tangan dan memilih jajanan sehat merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan penyakit tidak menular, juga dapat mencegah gangguan saluran pencernaan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa/i SDN 106172 Tuntungan II agar hidup bersih dan sehat sehingga angka penyakit akibat tidak mencuci tangan dan memilih jajanan sehat menurun. Tim pengabdian menyajikan materi menggunakan power point dan video sebagai sarana pengedukasian kepada siswa/i SDN 106172 Tuntungan II. Tim penyuluh menyimpulkan pada penelitian ini bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kepada adik-adik mengenai mencuci tangan memakai sabun.

Kata Kunci : Bakteri, Sehat, Jajanan, Cuci Tangan

Abstract

Washing your hands with soap is a clean and healthy lifestyle behavior. By washing your hands with soap, you can break the chain of disease transmission. Many people think that washing their hands with soap is not important, because they lack awareness of the importance of personal health and environmental sanitation. Apart from washing your hands, choosing healthy snacks is also important. Washing your hands and choosing healthy snacks is an easy and effective solution for preventing infectious and non-communicable diseases, and can also prevent digestive tract disorders. This outreach aims to educate students at SDN 106172 Tuntungan II to live a clean and healthy life so that the number of illnesses due to not washing their hands and choosing healthy snacks decreases. The service team presented material using power points and videos as a means of education to students at SDN 106172 Tuntungan II. The extension team concluded in this research that there was an increase in knowledge and understanding before and after providing education to students about washing hands with soap.

Keyword: Bacteria, Healthy, Snacks, Wash Hands

PENDAHULUAN

Pada kawasan Asia, Negara-negara seperti Jepang, China, Singapura, Korea Selatan menjadikan penyuluhan menjaga kesehatan sebagai asas pokok kewajiban pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakatnya, tindakan yang paling khusus dilakukan oleh Pemerintah Negara tersebut yaitu melalui edukasi pada seoklah-sekolah yang terdapat pada wilayah mereka, edukasi tersebut dilakukan secara khusus pada sekolah-sekolah dasar untuk penanaman secara alamiah ingatan anak-anak akan pentingnya menjaga kesehatan (Fradianto et al., 2022).

Wabah Covid-19 menjadi pembelajaran dunia internasional mengenai pentingnya menjaga kesehatan, pandemi yang diakibatkan oleh virus tersebut masih membekas atas banyaknya korban jiwa terutama anak-anak dan lansia yang terpapar penyakit covid tersebut, setiap pihak terus berupaya untuk memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan terutama pada anak-anak dan lansia yang sangat rentan terpapar penyakit (Younie et al., 2020).

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki nilai kesadaran yang rendah mengenai menjaga kesehatan, terutama pada kegiatan dasar menjaga kesehatan yaitu tindakan mencuci tangan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tahun dan metode yang

dugunakan pada penelitian ini, penelitian ini memfokuskan mengedukasi anak-anak SD akan pentingnya tindakan mencuci tangan setelah hampir 2 tahun setelah wabah Covid-19 dinyatakan pulih (Rezki et al., 2020).

Kegiatan setiap pihak yang telah normal kembali menjadikan kebiasaan mencuci tangan menjadi tidak terlaksanakan kembali terutama pada sekolah-sekolah, padahal sekolah merupakan tempat berkomunikasi yang rentan dapat menyebarkan virus jika tidak menerakan prinsip kesehatan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan siswa SD yang tidak menyadari akan pentingnya memilih makanan yang bergizi juga menjadi faktor kesehatan pada siswa SD, peran guru sangat diharapkan untuk mengedukasi siswa akan pentingnya menjaga kesehatan terutama kegiatan pemilihan makanan bergizi dan mencuci tangan sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan (Klar et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang mana diatur pada Pasal 79 ayat (1) menyatakan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Devano & Siregar, 2024).

Dengan demikian secara jelas bahwa Pemerintah Indonesia mengharapkan lingkungan yang sehat pada sekolah dikarenakan telah diatur pada peraturan Perundang-undangan, kebiasaan-kebiasaan mencuci tangan pada siswa dapat membuat kebiasaan tersebut menjadi adat (Devano et al., 2023). Memberikan dampak positif pada siswa, edukasi tidak hanya diharapkan dilakukan oleh guru saja, Mahasiswa sebagai pihak agen perubahan juga diharapkan dapat mengedukasi siswa SD akan pentingnya menjaga kesehatan melalui kegiatan mencuci tangan dan memilih makanan bergizi pada setiap kegiatan yang dilakukan (Mufida & Pandin, 2022).

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran tetapi juga berpotensi menyebarkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah meningkatkan kemungkinan terkena berbagai penyakit. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu metode sanitasi yang membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air dan sabun sehingga bersih. Proses ini secara mekanis menghilangkan kotoran dan debu dari kulit kedua belah tangan dengan menggunakan air dan sabun. Ini adalah metode yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Van Beeck et al., 2016).

Bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar bakteri dan penyakit adalah tangan kita. Ketika kita berjabat tangan atau memegang sesuatu, pasti ada partikel penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Jika kita tidak mencuci tangan sebelum makan atau memegang makanan, kita akan tertelan cacing, virus, kuman, dan parasit yang mencemari tangan. Dengan cara ini, penyakit cacing biasanya menyerang tubuh kita. Selain itu, bakteri penyakit juga dapat masuk ke tangan kita jika kita memegang uang, pintu kamar mandi, gagang telepon umum, mainan, dan komponen lainnya di tempat umum (khan et al., 2021).

Diare adalah penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi kematian 3,5% dalam pola penyebab kematian semua umur, dalam kategori penyakit menular (Rahmi, 2018). Diare berada di peringkat ke-3 setelah tuberkulosis dan pneumonia, Anak-anak yang mengalami diare kurang memahami dan tidak melakukan CTPS dengan baik dan benar, meskipun mereka sering diajarkan di rumah oleh guru dan orang tua (Wiharto et al., 2023).

Anak adalah kelompok yang paling berisiko terkena penyakit. Kebersihan individu dan lingkungan biasanya dikaitkan dengan masalah perilaku kesehatan anak, terutama pada usia dini, yaitu dari kelahiran hingga usia enam tahun. Cacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain-lain adalah penyakit yang sering muncul akibat perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat. Hal ini akan berdampak pada perkembangan dan kualitas kesehatan anak,

Anak-anak telah diajarkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sejak dini, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Beberapa sekolah bahkan menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah, terutama di Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar. Ini karena usia anak-anak di usia ini antara 7 dan 10 tahun, yang merupakan usia rentan terhadap infeksi penyakit. Dan disini juga membahas tentang apa bahaya jajanan tidak sehat dan ciri-ciri makanan tidak sehat. Tim memberikan video edukasi untuk peserta tentang bahaya mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Mayoritas siswa mengkonsumsi jajanan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi. Jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti diare, keracunan, gizi buruk bahkan sampai kematian. Pendidikan

kesehatan dapat mengubah perilaku siswa untuk dapat mengenal dan memilih jajanan yang sehat (Puspita et al., 2020).

Salah satu cara yang dilaksanakan berupa penyuluhan dan pemutaran video edukasi cara mencuci tangan dengan dan tentang dampak jajanan tidak sehat. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anak agar dapat membedakan makanan sehat dan tidak sehat serta mengajarkan siswa untuk lebih memilih membawa bekal makanan dari rumah (Puspita et al., 2020).

Pentingnya asupan gizi yang baik untuk kebutuhan energi siswa saat di sekolah sangat ditentukan oleh jajanan yang dikonsumsi. Kebersihan pengolahan jajanan turut diperhatikan dan makanan tidak memiliki warna mencolok, manis berlebihan dan dikemas dalam plastik yang aman. Aktivitas siswa yang tinggi membutuhkan gizi yang baik dan seimbang. Berdasarkan data yang di peroleh maka para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CPTS) dan memberi edukasi tentang pentingnya memilih jajanan sehat” siswa/i kelas IV Di SDN 106172 Tuntungan II.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan, penyuluhan ini di laksanakan di SDN 106172 Jl. Pendidikan Tuntungan II Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang, pada hari Jum’at 20 Oktober 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada siswa/i kelas IV SD. Penyuluhan dimulai pukul 10.00-12.00 WIB. Melalui Persiapan berupa observasi dengan adik-adik kelas IV SD terkait perilaku hidup sehat dan bersih dan peencanaan pelaksanaan penyuluhan, pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan, mempersiapkan fasilitas penyuluhan seperti, materi penyuluhan dalam format power point dan video, serta hadiah bagi pemenang kuis, Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh tim penyuluh dan perkenalan kepada adik-adik kelas IV SD. Kemudian penyampaian materi mengenai mencuci tangan menggunakan sabun dan memilih jajanan yang sehat. Menggunakan bentuk media penyuluhan berupa power point dan video (Budi, 2018: 89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada hari Jum’at 20 Oktober 2023 pukul 10.00-12.00 WIB di Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan Jl. Pendidikan Tuntungan II Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh adik-adik kelas IV SD dengan materi mencuci tangan menggunakan sabun yang benar dan memilih jajanan yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan meliputi: Pertama, pembukaan perkenalan dengan adik-adik, kedua, sebelum tim penyuluh menyampaikan materi kepada adik-adik, ada beberapa pertanyaan untuk melihat sejauh manakah tingkat pemahaman adik-adik tentang materi yang akan disampaikan. Ada sekitar 7 orang yang bisa menjawab dari 24 jumlah seluruh siswa/i kelas IV SD.

Sebagian dari mereka mengatakan jarang mencuci tangan ketika selesai main atau pun ketika mau makan pada jam istirahat. Kemudian sedikit dari mereka yang membawa bekal dari rumah, padahal makanan yang bersih dan sehat itu adalah makanan yang kita bawa sendiri dari rumah dari pada makanan yang dijual-jual diluaran sana yang jelas tidak diketahui bahan-bahan apa saja yang digunakan dan belum tentu bersih dan sehat. Setelah itu, dilanjut dengan pemberian materi mencuci tangan memakai sabun dan memilih jajanan sehat dengan menggunakan media power point dan video semenarik mungkin kepada adik-adik, tujuannya mengajarkan kepada adik-adik bahwa mencuci tangan menggunakan sabun lebih efektif dari pada menggunakan air saja dan mengedukasi kepada adik-adik bahwa pentingnya memilih jajanan yang sehat agar terhindar dari penyakit seperti diare. Ketiga, menampilkan video praktik mencuci tangan dengan sabun, setelah menampilkan video dilanjutkan dengan mempraktikkannya secara langsung dimulai dengan memberikan arahan dan membentuk barisan untuk memulai tata cara praktik mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar yang telah diarahkan oleh tim penyuluh. Keempat, agar adik-adik tidak bosan tim penyuluh membuat kegiatan ice breaking seperti bernyanyi dengan menggunakan gerakan yang ceria. Setelah itu, tim penyuluh memberi kuis kepada adik-adik dengan ketentuan jika bisa menjawab akan diberikan hadiah dari tim penyuluh dan kegiatan ini ditutup dengan pemberian hadiah.

Kesadaran menjaga kesehatan haruslah dikenalkan sejak usia Kanak-kanak, siswi sekolah dasar (SD) menjadi subjek yang sangat rentan terkena penyakit dikarenakan ketidak pahaman siswa SD tersebut mengenai menjaga kesehatan, anak-anak merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan

dilindungi sebagai upaya keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Pada negara-negara Eropa kesehatan anak-anak menjadi pertimbangan utama Pemerintah dalam suatu rapat yang di bahas, anak-anak warga negara eropa mendapatkan penyuluhan mengenai menjaga kesehatan dan tata cara menjaga kesehatan.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran tetapi juga berpotensi menyebarkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah meningkatkan kemungkinan terkena berbagai penyakit. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu metode sanitasi yang membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air dan sabun sehingga bersih. Proses ini secara mekanis menghilangkan kotoran dan debu dari kulit kedua belah tangan dengan menggunakan air dan sabun. Ini adalah metode yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Ervira et al., 2021).

Anak adalah kelompok yang paling berisiko terkena penyakit. Kebersihan individu dan lingkungan biasanya dikaitkan dengan masalah perilaku kesehatan anak, terutama pada usia dini, yaitu dari kelahiran hingga usia enam tahun. Cacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain-lain adalah penyakit yang sering muncul akibat perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat. Hal ini akan berdampak pada perkembangan dan kualitas kesehatan anak

Anak-anak telah diajarkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sejak dini, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Beberapa sekolah bahkan menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah, terutama di Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar. Ini karena usia anak-anak di usia ini antara 7 dan 10 tahun, yang merupakan usia rentan terhadap

infeksi penyakit. Dan disini juga membahas tentang apa bahaya jajanan tidak sehat dan ciri-ciri makanan tidak sehat. Tim memberikan video edukasi untuk peserta tentang bahaya mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Mayoritas siswa mengkonsumsi jajanan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi. Jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti diare, keracunan, gizi buruk bahkan sampai kematian. Pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku siswa untuk dapat mengenal dan memilih jajanan yang sehat.



Gambar 1: Foto Bersama adik-adik kelas IV.

Salah satu cara yang dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan dan penayangan video edukasi tentang cara mencuci tangan dengan dan dampak jajanan tidak sehat. Konseling dapat menambah pengetahuan anak sehingga dapat membedakan makanan sehat dan tidak sehat serta mengajarkan siswa untuk lebih memilih membawa makanan dari rumah. (Prasetya et al., 2022).

Pentingnya asupan gizi yang baik untuk kebutuhan energi siswa saat di sekolah sangat ditentukan oleh jajanan yang dikonsumsi. Kebersihan pengolahan jajanan turut diperhatikan dan makanan tidak memiliki warna mencolok, manis berlebihan dan dikemas dalam plastik yang aman. Aktivitas siswa yang tinggi membutuhkan gizi yang baik dan seimbang. Berdasarkan data yang di peroleh maka para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CPTS) dan memberi edukasi tentang pentingnya memilih jajanan sehat” siswa/i kelas IV Di SDN 106172 Tuntungan II.

Tim penyuluh menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebelum dan

sesudah diberikannya edukasi kepada adik-adik mengenai mencuci tangan memakai sabun dan memilih jajanan sehat karena hampir dari 24 siswa/i tersebut bisa menjawab pertanyaan dari kuis yang diberi tim penyuluh.



Gambar 2: Adik-adik kelas IV melakukan praktik cuci tangan memakai sabun yang benar.

Hasil harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data secara rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian, bukan mengulangnya. Bagian Hasil dan Diskusi gabungan sering kali cocok. Hindari kutipan dan diskusi ekstensif tentang literatur yang diterbitkan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 106172 Tuntungan II Jl. Pendidikan Tuntungan II Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang berjalan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh 24 siswa/i kelas IV SD. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman adik-adik sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai mencuci tangan memakai sabun dan memilih jajanan sehat, artinya maka kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan semoga adik-adik dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan staf jajarannya beserta Dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan kepada Bapak/Ibu Guru yang mengajar di SDN 106172 Tuntungan II dan kepada adik-adik kelas IV SD yang telah mendukung dalam proses kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (2018). *Penyuluhan Pertanian : Teori dan Penerapannya*. SEFA BUMI PERSADA.
- Devano, M. H., Linawati, Oemar, H. A., & Progam, R. A. (2023). Pemertahanan Adat Bali dan Moderasi Beragama Masyarakat Kampung Bali, Kabupaten Langkat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(2), 714–723. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i2.1936>
- Devano, M. H., & Siregar, P. A. S. (2024). Pengaturan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Emisi Karbon di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 2(1), 112–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jaksa.v1i3.1509>
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>
- Fradianto, I., Fradianto, I., Andriyanto, A., Akbar, N., & Yulanda, N. A. (2022). Improving Handwashing Behavior of School-Age Children Through a Game-Based Educational Program. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 6(2), 324–334. <https://doi.org/10.7454/ajce.v6i2.1138>
- khan, S., Ashraf, H., Iftikhar, S., & Baig-Ansari, N. (2021). Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school-aged children. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(2).

- https://journals.lww.com/jfmpc/fulltext/2021/10020/impact_of_hand_hygiene_intervention_on_hand.9.aspx
- Klar, K., Knaack, D., Kampmeier, S., Hein, A. K., Görlich, D., Steltenkamp, S., Weyland, U., & Becker, K. (2022). Knowledge about Hand Hygiene and Related Infectious Disease Awareness among Primary School Children in Germany†. *Children*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/children9020190>
- Mufida, N., & Pandin, M. G. R. (2022). THE EFFECT OF HAND HYGIENE INTERVENTION ON THE KNOWLEDGE AND SKILLS LEVEL OF SCHOOL CHILDREN. *medRxiv*, 2022.01.15.22268666. <https://doi.org/10.1101/2022.01.15.22268666>
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Puspita, W. A., Sulistyorini, M. P., & Wibowo, B. (2020). Learning Clean, Healthy and Safe Life Behavior in Inclusive Early Childhood Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 454(Ecep 2019), 270–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.053>
- Rahmi, S. (2018). DITIMBULKAN APABILA MENGKONSUMSI MAKANAN JAJANAN YANG TIDAK SEHAT BAGI ANAK-ANAK Pengertian makanan menurut Adriani dan Wirjatmadi merupakan bahan makanan selain obat yang mengandung zat gizi dan atau unsur atau ikatan senyawa kimia yang dapat diubah menj. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 CARA*, 260–265.
- Rezkiki, F., Rahmiwati, & Almarinda. (2020). Descriptive Study of Children’s Knowledge about Hand Hygiene as a Prevention of the Spread of Covid-19. *Padjadjaran Acute Care Nursing Journal*, 1(3), 131–137.
- Van Beeck, A. H. E., Zomer, T. P., Van Beeck, E. F., Richardus, J. H., Voeten, H. A. C. M., & Erasmus, V. (2016). Children’s hand hygiene behaviour and available facilities: An observational study in Dutch day care centres. *European Journal of Public Health*, 26(2), 297–300. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckv228>
- Wiharto, M., Sumartono, S., & Maratis, J. (2023). Efforts to Maintain Health by Implementing Six Step Handwashing for Middle School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 2573–2579. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3195>
- Younie, S., Mitchell, C., Bisson, M.-J., Crosby, S., Kukona, A., & Laird, K. (2020). Improving young children’s handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of A Germ’s Journey educational resources in schools and public spaces. *PloS One*, 15(11), e0242134. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>